

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum dalam Majelis Agama Islam Wilayah Yala-Thailand

1. Geografi

Dalam tahun 1944, pentadbiran (pemerintah) Phibun Songgran telah bertindak mengasuhan (mengelola) Majelis Hal Ehwal Islam Wilayah. Pridi Phanomyong Perdana menteri Thailand Maret-Ogos 1946 pemerintahannya yang singkat banyak memberikan keistimewaan kepada masyarakat Islam. Ini termasuk jabatan Qadhi (Hakim) dan perundangan Islam mengenai hukum nikah-cerai dan harta pusaka (warisan). Sebaliknya setiap kes hendaklah dibicarakan mengikuti system Perundangan Thailand . Pemngasuhan (pengelola) ini telah mendapat bantahan keras dari masyarakat Islam menerusi tuan Haji Solong sebagai pemimpin persatuan semangat Patani. Bantahan juga di suarakan oleh Tengku Abdul Jalal sebagai wakil rakyat terhadap tindakan yang berupa paksaan oleh gubener Siam (Thailand) di Wilayah Patani yang telah mengugat kebudayaan masyarakat Melayu Agama Islam dan kesan negatifnya dikalangan rakyat, surat bantahan beliau bersejarah tercatat 14 Januari 1944 ditujukan Perdana Menteri Thailand Phibun Songgran. Dalam surat balasan dari Setia Usahanya Phoon Chaktek yang bersejarah 29 April mendukung segala tindakan gubener Wilayah Patani itu. Tengku Abdul Jalal merasa kecewa dan kemudian menulis surat bantahan yang sama kepada Nai Khuang Amphaiwongse tetapi tidak terima sebarang jawapan.

Dua bulan setelah perang berakhir yaitu pada 1 November 1945 sekali lagi Tengku Abdul Jalal mengemukakan bantahan yang turut mengikut persetujuan oleh tujuh orang pemimpin masyarakat Islam Patani. Surat bantahan ini di tunjukan kepada Setia Usaha

pejabat Tanah jajahan british britis di London menerusi komandan tertinggi Tentera british, lord Louis mountbattem di kuala lumpur malaysia , bantahan tersebut berbunyi , pesaraan tidak puas hati umat islam patani, sebagaimana tercatat di dalam keputusan yang dibuat dalam deklarasi San prancisco , serta berdesak pihak negara-negara berikat yang telah menang dalam dunia kedua supaya membantu hasrat Patani untuk menbebaskan diri daripada penjajahan Siam. Orang-orang melayu seluruh semenanjung merasa cukup bersimpati dengan nasib malang orang-orang melayu di patani, terutamanya orang-orang melayu Kelantan yang bersaudara itu . berikut dengan itu menikmati nya, Pridi phanomyong telah mengambi lalih pucuk negeri Siam pada bulan mac 1946. Beliau telah merubah polisi kerajaan Siam terhadap suara tantangan suara umat islam patani. Sebagai perdana menteri yang mendapat dukungan masyarakat islam seluruh Thailand , Pridi telah menggariskan hak keperluan masyarakat islam yang telah dicabuli (korupsi) semasa pemerintahan phibun songgran. Perlembagaan yang diluluskan pada 3 mei 1945 telah mengumunkan kebebasan dalam kegiatan agama dengan pebunuhan jabatan kuasa (pemerintah) pusat islam yang dikenali sebagai Syaikhul islam atau chularathamontri berserta cabang nya dalam 26 buah wilayah di seluruh negara. Dalam bulan mei juga , raja Siam Ananda Mahidol atau Rama (1935-1946) telah mederma sebanyak 20,000 bath (nilai uang thai) untuk penbangunan , kebijakan dan pendidikan bagi umat islam patani. Inilah keistimewaan yang di peroleh berhubung dengan harta dan perundangan islam yang telah kembalikan oleh pemerintahan Pridi phan-omyong. Dalam bulan November , satu suruhan (arahan) jaya jabatan kuasa khusus telah dibentuk untuk menyiasat (meriksa) kegelisahan dan perasaan tidak puas hati umat islam patani yang sering dilaporkan berlaku. Kementerian keadilan pula bertindak menghantar tujuh orang

pegawai nya yang beragama islam dari Bangkok membuat tinjauan keatas wilayah-wilayah patani, yala dan menara.

Demikian , rapat musyawarah agung membangun pertubuhan semangat patani telah mengaadakan pada hari selasa 1 april 1947 dengan dihadiri 100 orang para pakar ahli-ahlinya. Musyawarah telah memutuskan melatikan tuan Haji solong sebagai pengurus dan juga memilih tengku Mahmud Mahyiddeen yang berada di kota bahru, Kelantan sebagai perwakilan untuk mengadakan dialog rasmi mengemukakan bantahan Tujuh perkara itu kepada kerajaan Siam. Pada 3 april surat bantahan ini telah dihantar kirim kepada Perdana menteri Luang thamrong Navaswadi yang telah menggantikan Pridi Phanomyong menerus kementerian dalam negeri. Bantahan ini berdasarkan kepada kehidupan masyakat melayu yang semakin cemas dengan kejadian yang dilakukan oleh para pegawai Siam yang menindas dan menganiaya rakyat yang beragama islam. Mereka ditanggap yang bersabit-sebab dengan sesuatu yang kemudian nya telah ditembak dengan percuma atas alasan orang-orang yang salah itu coma melarikan diri. Kejadian yang telah merenggut puluhan nyawa ini , apabila di buat rayuan kepada pehak berkuasa akan jadi bertambah berat lagi. Disamping itu perbuatan rasuah, penipuan dan penyelewengan seringkali diberitakan berlaku di seluruh pelusuk daerah bekas negeri patani ini.

Antara tuntutan Bantahan Tujuh perkara :

1. Menyuruh Kerajaan siam melatik seorang anak tempat yang di pilih oleh rakyat setempat dan mempunyai kuasa penuh dalam petadbiran (pemerintah,pengurus) Wilayah-wilayah islam Patani, yala , Narathiwat dan setul.
2. Pajak dan hasil pendapatan dari empat wilayah berkenaan harus digunakan untuk projek pembangunan setempat.

3. Mengadakan pelajaran Bahasa Melayu di tingkatan sekolah Rendah sehingga kelulusan SD VI sebelum menbelajari bahasa Siam.
4. Pegawai-pegawai Siam yang metadbir (perintah) empat wilayah islam ini harus terdiri dari 8% orang melayu selatan–islam lokasi asli tempatan.
5. Bahasa melayu dan bahasa Siam menjadikan Bahasa rasmi.
6. Penubuhan majlis agama islam Wilayah yang berkuasa penuh menyelaraskan hukum islam bersabit sebab dengan syarak dan kebudayaan di empat wilayah dengan persetujuan dari ketua dari 1 keatas.
7. Kerajaan Siam harus mengasinkan (pisahan) Mahkamah syariat dengan Mahkamah Wilayah kerajaan serta memberikan kuasa kepada qadhi (Hakim) membicarakan sesuatu kesalahan di mahkamah syariah.³⁷

Tuntutan ini bukanlah persejuaan untuk memecahkan dasar Perlembagaan negara Thailand yang telah sedia termaktub (tercantum). karena bertujuan untuk memperbaiki nasib bangsa melayu dan tanah air mereka sejajar dengan kehendak dunia yang sedang sibuk memperjuangkan kepentingan hak kemanusiaan yang asasi yang kemerdekaan terhadap bangsa yang terjajah. Masyarakat Melayu di Wilayah menara sereamai 55 orang turut menghantar tuntutan yang sama kepada kerajaan Siam dengan di tambah sebanyak 13 perkara lagi. Antara lain tambahan itu mendesak supaya mengadakan siaran bahasa melayu setiap hari di radio. Pejabat-pejabat kerajaan di wilayah-wilayah patani ditutup pada hari jumat dan juga hari-hari kelepasan islam di samping mengkaji semula system pendidikan yang ada .

³⁷ Mohd Zamberi A.Malek, Umat islam patani sejarah patani dan politik , HIZBI SHAH ALAM 1993

1. Ketika wilayah patani raya dimasuk kedalam wilayah negara Thailand dalam 1902 ,diambil banyak langkah untuk menjamin bahwa orang-orang melayu-muslim secara berangsur-angsur akan menerima stutud mereka dibawah kekuasaan Thailand . dalam dekrit raja tahun 1902. Mengenai penyenggaraan pemerintahan di daerah itu, di gariskan bahwa “ tidak boleh diberlakukan undan-undang” tanpa terlebih dahulu mendapat persetujuan khusus dari raja (Hiranto 1981 : 28) . klasula ini dengan tegas mengacu kepada para raja yang baru saja di bebaskan dari kedudukannya tapi masih mempunyai pengaruh dari daerah itu.

Di negara berdaulatan , kekuasaan legislative hanya berada di tangan pemegang kedaulatan.

Raja Chulalongkon bertekad untuk menegakan suatu system hukum tunggal yang berlaku diseluruh negeri. Akan tetapi, ia mendapat pimpinan agama yang sama bertekadnya, yang menganggap dekrit itu melanggar di bidang mereka yang suci.

Sejak patani menjadi negara yang takluk kepada Bangkok dalam 1782, tak pernah ada raja atau gubener yang berani mencapuri urusan daerah itu.

Untuk menghindari akibat-akibat yang serius, Raja Chulalongkon mengadakan kompromasi dan menyetujui bahwa Bangkok tidak akan memaksakan kehendaknya di bidang Hukum keluarga dan Hukum Waris yang peka itu. “Hukum pidana dan Hukum perdata akan di berlakukan “;

Demekian ayat berbunyi dekrit itu ,” kecuali dalam kasus-kasus yang melibatkan suami dan isteri , dan soal warisan di mana baik penggugat maupun tergugatnya , atau

hanya tergugatnya saja , adalah orang-orang muslim: dalam kasus-kasus itu yang akan diterapkan adalah hukum islam” (Pasal XXXII)³⁸.

Mengapa yang diakui itu hanya bagian Syariah yang menyangkut hubungan keluarga dan warisan ?

Rupa-rupanya, di banyak negari islam yang dijajah, pembaruan hukum diadakan oleh kaum penjajah dalam upaya mereka untuk “ memodernisasi” masyarakat-masyarakat itu. Sementara itu mereka menghadapi tentangan dari golongan agama, bidang yang paling peka dan paling berbahaya adalah “ hukum perorangan “(*personal law*).

Kaum ulama patani Raya juga menganggap hukum perorangan (*personal law*) sebagai bidang yang paling terpengaruhi islam dan yang memberi ciri khusus kepada masyarakat mereka.

Ada dua bagian dalam syari’ah yaitu :-

1. Ibadat (yang menyangkut hubungan pribadi seseorang dengan allah).

Ritual-ritual ibadah sendirinya harus dipelajari dengan cermat agar dapat dilaksanakan dengan cara yang benar (ibadat) .

2. Muamalah (yang menyangkut dengan kegiatan social).

Akan tetapi ‘ dalam kegiatan-kegiatan antar individu , biasanya yang berlaku adalah praktek-praktek dan adat kebiasaan daerah.

Oleh kerana urusan keluarga penting ,artinya bagi orang melayu-muslim, maka urusan tersebut dikecualikan dari berundang-undang negara

³⁸ Surin Pitsuwan, *ISALAM DI MUANGTHAI Nasionalisme melayu Masyarakat patani ; lembaga peneletian , pendidikan dan penerangan ekonomi dan social* .

Menggunakan hukum yang menyenangi di masyarakat minoritas patani melayu-islam, Tindakan ini, di samping menunjukkan sikap menghormati kebudayaan minoritas di patani. Juga merupakan tindakan politik yang praktis di pihak Chulalongkon. Seandainya ia menuntut ketaatan penuh kepada kode Hukum pidana dan Hukum perdata yang telah di berlakukan di masa pemerintahannya (Thailand terhadap patani), ia akan pasti menghadapi perlawanan yang lebih hebat daripada apa yang benar-benar telah terjadi, seperti dalam soal-soal lainnya yang berkaitan dengan patani raya, Raja dan para penasihatnya terberusaha untuk meniru kebijakan Inggris di kesultanan- kesultanan melayu di seberang di perbatasan, pada saat patani raya definitif dimasukkan kedalam wilayah Thailand dalam 1902, Bangkok berusaha keras untuk tidak menimbulkan sesuatu situasi yang dapat memberi alasan kepada negara-negara kolonia untuk mencampuri urusan patani, percekocokan di dalam negeri mengenai soal penindasan agama, akan memberikan alasan seperti itu (Gothanman 1976 : 302)

Namun demikian, memberikan yuridiksi atas kasus-kasus keluarga dan warisan di tangan kaum ulama. Tidaklah berarti bahwa pemerintah lepas tangan dalam soal-soal prosedur yang menyangkut pengelolaan pengadilan agama “ atau pengadilan Qadhi (Siripachana 1975 :49).

Di negeri-negeri melayu tidak ada hukum tertulis yang berarti yang berlaku sebagai undang-undang, peraturan-peraturan yang diterapkan dalam upaya memelihara ketertiban dalam negeri dan memperbaiki ketidakadilan, dapat difahami paling baik sebagai suatu aspek dari system politik yang berlaku (1958 : 114).

Akan tetapi, pemerintahan efektif menuntut adanya suatu system hukum yang dapat diawasi. Pelenyenggara pengadilan menuntut adanya perangkat Hukum yang sejauh mungkin

konsisten dan disentiasakan. Dan kerana di masa-masa yang lampau belum ada upaya untuk mengodifikasi sekian banyaknya Fatwa kaum ulama (*fatawa*). Yang dicatat dalam kumpulan buku-buku tentang hukum, karena itu masa-masa lampau belum ada proses yudisial seperti yang telah ditetapkan oleh Raja Chulalongkon dalam kaitannya dengan system Thailand, maka pemerintah terpaksa melibatkan dari dalam upaya membangun struktur hukum pengadilan Qadhi di berbagai distrik patani Raya.

Mengingat Sri baginda Raja menganggap belum ada ketertiban dalam *Sala TOK'kali* (*pengadilan Qadhi*) yang cocok untuk waktu sekarang dan “ Sri baginda Raja menhendaki agar rakyat yang menganut agama islam memperoleh keadilan dan fasilitas dalam urusan-urusan peradilan mereka yang menyangkut soal-soal perkawinan dan pewaisan, yang di anggap berkaitan dengan agama mereka:³⁹

Maka, Sri baginda Raja dengan ini memerintahkan agar ditempuh prosedur berikut ini dalam hubungannya dengan pengadilan-pengadilan islam :

1. Tiap gubenu (di provinsi-provinsi melayu) harus memilih *to haji* (haji), yang memiliki pengetahuan tentang al-quran dan dihormati oleh rakyat di provinsi yang bersangkutan, dan meangkatnya menjadi *to'kali* (qadhi / hakim), jumlahnya terserah kepada kebijaksanaan gubenu, tapi tidak boleh kurang dari 6 orang, mereka akan bersidang dan membahas kasus-kasus perdata yang menyangkut hukum islam, yakni, kasus-kasus yang menyangkut warisan dan perkawinan, pemilihan mereka harus dapat persetujuan gubenu jendraldaerah itu ..

³⁹ Surin Pitsuwan, *ISALAM DI MUANGTHAI Nasionalisme melayu Masyarakat patani ; lembaga peneletian, pendidikan dan penerangan ekonomi dan social*.

2. Apabila kedua pihak dalam sengketa hukum adalah muslim. Atau hanya pihak tergugat saja yang muslim , dan mereka mengajukan sengketanya kepada pengadilan biasa, maka kedua pihakdiharuskan memilih para kali dari panel yang sudah terbentuk ,untuk bermusyawarah dan memberikan putusannya sesuai dengan agama islam dan kebiasaan.
3. Apabila ada lebih dari satu orang qadhi (hakim) , dan di antara terjadi perbedaan pendapat, mereka harus memilah seorang to'kali sebagai ketua dalam panel, dan pendapat mayoritas akan merupakan putusan terakhir.
4. Para qadhi harus mempelajari kasus-kasus itu : dan apabila diperlukan sanksi-sanksi , pengadilan harus menyediakan kemudahan-kemudahan utntuk memanggilnya. Saksi yang memenuhi panggilan harus diambil sumpahnya oleh para qadhi sesuai dengan islam. Mengenai kompensasi bagi para saksi itu , apabila islam atau adat tidak menentukan nya , maka hal itu ditetapkan sesuai dengan UU pembuktian tahun 1895.
5. Setelah para qadhi itu selesai bermusyawarah dan memberikan putusan , hakim-hakim Thailand pada di pengadilan biasa di daerah yang bersangkutan akan mengukuh putusan dari (to'kali / hakim) itu. Mengenai kompensasi bagi pihak-pihak yang bersengketa atau denda atau biaya yang harus dibayar , to'kali aka menetapkan nya sesuai dengan hukum islam atau apa yang lazim menurut adat.
6. Setelah hakim-hakim Thailand menjatuhkan putusan akhir sesuai dengan pendeta : to'kali. Dalam hal itu , penggugat atau tergugat harus naik banding kepada gebunur daerah yang bersangkutan.

(surat dengan materi kerajaan , kementerian dalam negeri , 7 / 9669 ,desember 1903)

Pertama-tama seorang petugas harus bertanya pada dirinya sendiri, siapakah pelanggar

peraturan lalu lintas tersebut. Hal ini bukanlah menyangkut apa pekerjaannya, siapa namanya, dan seterusnya. Yang pokok disini adalah bahwa seorang yang melanggar peraturan lalu lintas, bukanlah selalu seorang penjahat (walaupun kadang-kadang petugas berhadapan dengan penjahat). Seorang pengemudi yang melanggar peraturan lalu lintas adalah seseorang yang lalai di dalam membatasi penyalahgunaan hak-haknya. Yang kedua adalah bahwa seorang petugas atau penegak hukum harus menyadari bahwa dia adalah seseorang yang diberi kepercayaan oleh negara untuk menangani masalah-masalah lalu lintas. Pakaian seragam maupun kendaraan dinas merupakan lambang dari kekuasaan negara yang bertujuan untuk memelihara kedamaian di dalam pergaulan hidup masyarakat. Seorang petugas yang emosional dan impulsif tidak saja akan merusak seluruh korps, walaupun dia selalu disebut oknum apabila berbuat kesalahan. Penanganan terhadap para pelanggar, memerlukan kemampuan dan ketrampilan professional. Oleh karena itu, maka para penegak hukum harus mempunyai pendidikan formal dengan taraf tertentu, serta pengetahuan dan pemahaman hukum yang cukup besar. Pengutamaan kekuatan fisik, bukanlah sikap professional di dalam menangani masalah-masalah lalu lintas.

Wilayah Yala merupakan satu wilayah yang terletak di bahagian selatan negara Thailand yang mempunyai sejarah tersendiri jauh dengan kota Bangkok, 1,055 km (jalan kereta api), 1084 km. (jalan kereta dan dengan jalan raya luas kawasan 4,521 square kilometer. Wilayah Yala ini terletak di semananjung Malaysia. Sebelah utara : perbatasan dengan Daerah Sabayoiy wilayah senggora dan Daerah Khopho Wilayah Patani. Sebelah selatan : perbatasan dengan Negeri Perak Malaysia. Sebelah timur : perbatasan dengan Daerah Bacok, Resak wilayah Naratiwat dan negeri Kelantan Malaysia. Sebelah barat :

perbatasan dengan Wilayah Senggora dan Negeri kedah Malaysia. Mayoritas masyarakat melayu tempatan memanggil wilayah mereka, “Jalor” diambil dari bahasa bali Sanskrit “chalak” maksudnya jaring untuk memancing ikan, dibuat daripada tali maka di letakan nama wilayah. Mengikut sejarah terhadap pada asalnya Bandar yala terletak di sebuah bukit Yalo kira-kira 12 km jarak, kemudian Bandar yala diangkat taraf menjadi Bandar besar di antara kawasan tujuh wilayah, sampai sekarang ini dipanggil dan dinamakan Yala.



Wilayah Yala memenangi anugerah Bandar bersih tiga tahun berturut-turut sejak tahun 1985-1987 M. dan telah terpilih sebagai kawasan yang bersih di antara 5 wilayah negara Thailand.

Tabel 4.1

Jumlah dan peratusan Penduduk di Wilayah Yala dibahagikan ialah:-

Agama	Lelaki	Perempuan	Total	Peratusan
Budha	49,675	50,397	100,072	20.13
Islam	196,430	199,284	395,714	79.60
Kristen	666	676	1,342	0.27
Total	246,771	250,357	497,128	100

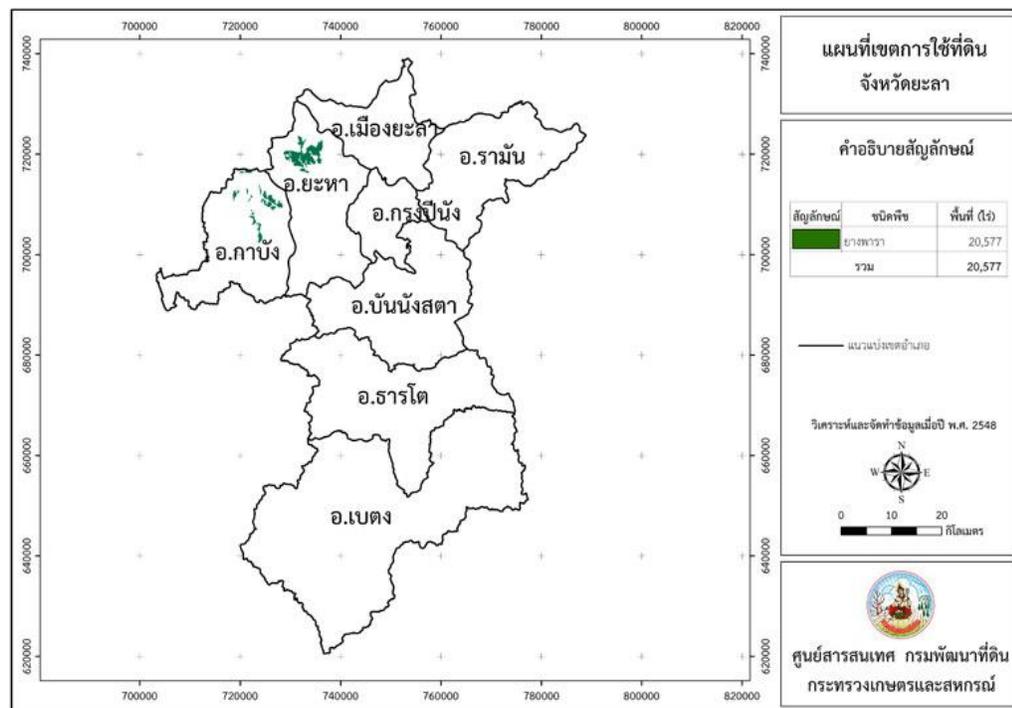
Jumlah tempat beribadah masing-masing sebagai berikut:

- a. Jumlah Masjid 490 Buah
- b. Jumlah kuil Budha 45 Buah
- c. Jumlah Gereja Chirst 6 Buah
- d. Jumlah Gurdwara sikh 1 Buah

Kawasan pertadbiran

Wilayah Yala terbahagi kepada 8 Daerah (tabupaten) pentadbiran dan dibahagikan lagi kepada 53 Mukim (tambon) 347 buah Kampung.

Peta Yala



อำเภอ เมืองยะลา – Kabupaten Muang Yala

อำเภอ ยะหา – Kabupaten Yaha

อำเภอ รามัน – Kabupaten Ra Man

อำเภอ กรงปินัง – Kabupaten Krung Pinang

อำเภอ กาบัง – Kabupaten Ka Bang

อำเภอ บันนังสตา – Kabupaten Ban Nan Seta

อำเภอ ธารโต – Kabupaten Than To

อำเภอ เบตง – Kabupaten Be tong



Simbol Wilayah Yala

Wilayah Yala memaparkan seorang pelombong bijih timah dengan alat-alat pertukangannya seperti pengumpul, cangkul dan bakul. Yala pada asalnya merupakan sebuah bandar yang giat dalam perlombongan bijih timah dan tungsten.

1. Sejarah Ringkas Majlis Agama Islam Wilayah Yala

Majlis agama Islam merupakan sebuah badan sewasta yang telah didirikan oleh sekumpulan Alim Ulama Pattani yang tujuan utamanya adalah berkhidmat kepada umat Islam di Pattani Selatan Thailand serta mengurus hal ehwal Agama Islam menurut syari'at Islam.

Majlis agama Islam dalam menghadapi segala tantangan pengaruh medernitas menjadikan fungsi, tanggungjawab dan peranannya semakin luas dan berat. Salah satunya berusaha membimbing dan membina masyarakat Islam Pattani Selatan Thailand yang dituangkan kedalam suatu bentuk program pengembangan masyarakat Islam. Agar masyarakat Islam dapat menjalankan kewajiban dan tuntutan agama Islam secara leluasa di samping membela masyarakat Islam minoritas yang tertindas oleh kaum mayoritas

terutama dalam masalah yang berkaitan dengan agama Islam. Karena Majelis Agama Islam merupakan jantung masyarakat Islam Pattani Selatan Thailand yang harus berjuang demi kejayaan dan kesuksesan umat yang sudah lama tertindas.

Simbol Majelis Agama Islam Wilayah Yala



Majlis Agama Islam Wilayah Yala terletak No. 76/1 M. Mukim Thasab Daerah Munag Wilayah Yala 95000 Tel. 073- Fax. 073-362491. Majelis Agama Islam wilayah Yala diasaskan pada tahun 1365 H. Bersamaan tahun 1945 M. sampai sekarang lebih kurang 70 tahun dengan mendapat persetujuan dan kebenaran dari pada kerajaan serta di akui dan sebagai satu badan Islam yang berfungsi menyusun dan mengurus urusan umat Islam serta menyelesaikan problem-problem yang berhubungan dengan umat Islam.

Tujuan didirikan Majelis Agama Islam Wilayah Yala, memandang kepada Penduduk Wilayah Yala Mayoritas Agama Islam tidak ada badan yang dapat mengurus dan mengatur urusan-urusan Agama Islam. Maka timbul Inisiatif dari pada Ulama dan Tokoh masyarakat dalam wilayah Yala untuk mendirikan suatu Badan/Institusi Islam supaya dapat mengatur

dan mengurus serta menyusun aktiviti-aktiviti Masjid-masjid, taman didikan kanak-kanak (Tadika/TK), supaya dapat Berjaya dengan teratur dan lancar.

Disamping itu juga Majlis Agama Islam Wilayah Yala selalu selalu mengawasi dan menyelesaikan masalah-masalah sosial yang berlaku, supaya Umat Islam dapat hidup dengan baik di dalam pergaulan sehari-sehari juga selalu berusaha meningkat taraf hidup umat Islam dalam setiap bidang yaitu bidang rumah tetangga, pendidikan, ekonomi, Agama dan sebagainya.

Tabel 4.2

Jumlah Masjid dan Tadika dalam Wilayah Yala

Menurut data tahun 2555 (Tahun Buda) / 2012 M. masjid dan tadika dalam wilayah yala jumlah semuanya 490 buah terdiri dari :

No	Daerah	Masjid	Tadika
1	Muang	113	113
2	Yaha	68	68
3	Raman	133	133
4	Bannang Seta	68	68
5	Tanto	19	19
6	Kabang	22	22
7	Kerong Pinang	36	36

8	Betong	31	31
	Jumlah	490	490

1. Peranan dan jabatan kuasa Majlis Agama Islam Wilayah Yala-Thailand

Majlis Agama Islam Wilayah Yala merupakan institusi Islam yang mengatur hal ihwal Agama Islam, menurut pasal 26 undang-undang Pentadbiran hal agama Islam tahun 2540 (Tahun Buda) /1997 M. Ahli jawatan kuasa majlis Agama Islam Wilayah, merupakan tugas dan peranan seperti berikut :

a. Peranan Majlis Agama Islam Wilayah Yala

- 1) Menjadi penasihat dan memberi pandangan berkenaan dengan Agama Islam kepada Gebenor Wilayah.
- 2) Menjaga dan mengawal ahli jawatan kuasa Masjid.
- 3) Mendamai dan memberi keputusan terhadap rayuan makmum masjid yang tidak mendapat keadilan dari pada ahli jawatan kuasa Masjid.
- 4) Menjaga dan mengawal pemilihan ahli jawatan kuasa Masjid agar berjalan dengan teratur dan lancar.
- 5) Membuat pertimbangan dan memecat ahli jawatan kuasa masjid.
- 6) Memeriksa dan membuat pertimbangan ahli jawatan kuasa masjid supaya berhenti daripada jawatan menurut pasal (4)2540.
- 7) Memberi arahan kepada ahli jawatan kuasa masjid agar berhenti dari jawatan sewaktu dalam pemeriksaan kes.

- 8) Membuat pertimbangan mandiri, memindah dan membubarkan masjid.
 - 9) Melantik jawatan kuasa masjid sementara sewaktu khatib dan bilal telah terhenti dari jawatan.
 - 10) Mengeluarkan surat keterangan nikah, cerai dan surat takliq menurut Islam.
 - 11) Mendamaikan keluarga dan pusaka apabila mendapat pengaduan.
 - 12) Membuat daftar harta benda, dokumen-dokumen dan daftar uang keluar serta memberi lapor kepada yang berkenaan setiap tahun.
 - 13) Memberi pengumuman aktiviti Islam dalam Wilayah.
- b. Struktur organisasi (Jawatan kuasa) Majlis Agama Islam Wilayah Yala
- Pembahagian kerja ahli jawatan Majlis Agama Islam Wilayah Yala
1. Ketua ahli jawatan Majlis Agama Islam Wilayah Yala.
 2. Wakil ketua ahli jawatan Majlis Agama Islam Wilayah Yala.
 3. Sekretaris.
 4. Qadi Syar'i. (hakim)
 5. Bahagian Ulama dan Fatwa.
 6. Bahagian personalis.
 7. Keuangan dan audit (Bendahara)
 8. Amrul makruf (imam masjid)
 9. Pengurusan Halal.
 10. Urusan luar negeri (internasional).
 11. keluargaan islam.
 12. Pembangunan dan kawasan.
 13. Pengembangan budaya dan aktivitas.

14. Pembinaan imam dan masyarakat.
 15. Pendidikan dan teknologi informasi.
 16. Kebajikan dan perkhidmatan.
 17. Peralatan (markas).
 18. Dakwah.
 19. Pengurusan masjid.
 20. Haji dan umrah.
 21. Penerangan.
 22. Takmir masjid.
 23. Pusaka (warisan).
 24. Baitulmal.⁴⁰
- c. Mantan yang dipertuakan (Senior) di Majlis Agama Islam Wilayah Yala-ThailandHaji
- a. Hasan Awang 1365-1367 H. / 2488-2490 B.
 - b. Haji Mustopa Awang 1367-1379 H. / 2490-2502 B.
 - c. Haji Wan Ahmad Wae 1379-1395 H./ 2502-2518 B.
 - d. Haji Ismai Bin Hawan 1395-1418 H./2518-2540 B.
 - e. Haji Muhamad Saeid 1418-1420 H./2540-2545 B.
 - f. Haji Ismail Hari 1420-1423 H./2542-2545 B.
 - g. Haji Abdul Rahman Jeksae 1423-1432 H./2542-2545 B.
 - h. Haji Ismail Hari 1432 H. / 2555 sampai sekarang.

⁴⁰ Majlis Agama Islam Wilayah Yala

B. .Deskripsi Penemuan Penelitian

1. Proses Perceraian dalam Majelis Agama Islam Wilayah Yala

Berkenaan surat keterangan cerai di Majelis Agama Islam Wilayah Yala-Thailand

- a. Cara tulis dalam surat keterangan cara itu samalah dengan cara tulis dalam surat keterangan kahwin, dan hendaklah tulis semuanya di tempat-tempat kosong itu mengikut kehendaknya.
- b. Hendaklah suami berlafaz cerai dihadapan pendaftar dan saksi dan membaca *Taklik* mengikut lafaz *Taklik* dalam surat keterangan itu.
- c. Jangan lupa tanda tangan nama laki-laki, tanda tangan nama pendaftaran dan saksi.
- d. Kalau laki-laki itu sudah buat tulislah seperti mana tersebut diatas yakni penuhkan di tempat-tempat kosong itu mengikut kehendaknya, tetapi masa berlafaz, hendaklah ubahkan sedikit yaitu pada perkataan “ aku cerailah istriku” diubahakan menjadi iqrar, mengaku cerai”.
Contoh: “Aku mengaku aku telah cerai istri aku Binti dengan satu talaq”
- e. Tulislah *tarekh* yang ia mengaku cerai itu pada tempat-tempat kosong dalam ruangan apa-apa hal itu, sepaya mudah dikira idah.
Contoh: “kenyataan: apa-apa hal: “suami Bin mengaku ia telah cerai istrinya Binti pada tempat bulan tahun B. (Buda) atau pada bulan tahun H. (Hijriyah).

Tabel 4.3

Jumlah Perceraian di Majlis Agama Islam Wilayah Yala Tahun 2560/2016 M.

Hal	Bulan											
	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Jun	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des
Cerai (G)	15	22	17	29	38	30	19	37	19	33	29	20
Cerai Talak	5	7	6	11	12	0	5	7	2	8	8	3
Jumlah Perbula nan	20	29	23	40	40	30	24	44	21	41	37	23

1. Hukum Perceraian di Majlis Agama Islam Wilayah Yala

Hukum perceraian yang digunakan dalam Majlis Agama Islam Wilayah Yala yaitu sama dengan hukum Islam berazhab syafi'i karena Majlis Agama Islam khusus buat bagi umat Islam dan Tok Imam yang bawa Masyarakat di Wilayah Yala juga dari pihak Majlis yang melatikhannya

Kitab-kitab yang diambil untuk putusan dari para qadhi syar'i -(hakim) Yaitu kitab yang bermazhab syafi'i ajiran aswaja. pengarang ulama nusantara dengan berbahasa jawi atau arab , .karena yang membangun lembaga majelis agama islam di tiga wilayah tersebut juga termasuk yala adalah ulama bermazhab syafi'i dan juga masyarakat wilayah yala rata-rata penduduk bermazhab syafi'i aswaja.

Adapun Conton kitab dasar hukum yang guna oleh majelis adala :

1. Sheikh Daud al-Fathani adalah ulama Nusantara yang pertama dalam penulisan fiqh Mazhab Syafie di nusantara yang lengkap seluruh judul kitab, rubu', bab dan fasal dengan kitabnya berjudul *Hidayatul Muta'allim wa 'Umdatul Mu'allim* yang ditulis tahun 1244H/1828M.
2. Karya Sheikh Daud al-Fathani berjudul *Furu'ul Masail wa Usulul Wasail* yang dimulai penulisan tahun 1254 H/1838 M, diselesaikan tahun 1257 H/1841 M. Ini adalah kitab besar yang membicarakan furuk-furuk fiqhiyah (cabang-cabang tersembunyi dalam ilmu fiqh) yang dijadikan rujukan oleh para mufti dalam kerajaan-kerajaan di Nusantara sebagai pengganti kitab *Mir'atuth Thullab* karya Sheikh Abdur Rauf al-Fansuri yang tidak banyak diterbitkan.
3. Kitab Melayu/Jawi yang pertama ditulis dalam bentuk syarah juga dimulai dengan karya Sheikh Daud al-Fathani berjudul *Sullamul Mubtadi fi Ma'rifati Thariqatil Muhtadi* (1252 H/1836 M). Disyarah pula oleh cicit saudara beliau bernama Sheikh Muhammad Nur al-Fathani, iaitu seorang ulama dan Kadi Mekah pada zamannya. Syarahnya diberi judul *Kifayatul Muhtadi fi Syarhi Sulamil Mubtadi*, dimulai penulisan di Mekah dan diselesaikan di Madinah, hari Jumaat, 9 Rabiulakhir 1351 H/12 Ogos 1932 M.
4. Sheikh Zainal Abidin bin Muhammad al-Fathani menyusun kitab *Kasyful Litsam 'an as-Ilatil Anam* yang diselesaikan tahun 1307 H/1889 M, yang juga hampir serupa dengan kitab Furu'ul Masail karya Syeikh Daud Abdullah al-Fathani. Kandungannya juga membicarakan furuk-furuk Fiqhiyyah. Karya Sheikh Zainal Abidin bin Muhammad al-Fathani tentang fiqh yang lain, adalah Irsyadul 'Ibad ila Sabilir

Rasyad, tanpa dinyatakan tahun selesai. Ia membicarakan bab jenazah dan cara-cara mengerjakan fidyah yang berasal dari Mazhab Hanafi, boleh dikerjakan dalam Mazhab Syafie Manfaat Bagi 'Awam' Muslimin, tanpa dinyatakan tarikh selesai penulisan. Beliau membicarakan tentang makruh rokok menurut yang disepakati jumhur ulama asy-Syafieyah, merupakan ulasan karangan Saiyid Ahmad bin Muhammad bin Husein al-'Aiderus Terengganu yang mengharamkan rokok.

5. Sheikh Ahmad al-Fathani sekurang-kurangnya menyelesaikan tiga judul kitab fiqh dalam bahasa Melayu yang pernah diterbitkan dan sebuah dalam bahasa Arab yang tidak sempat diterbitkan. Kitab-kitab tersebut ialah *al-Bahjatul Muhtadin wa Farhatul Muhtadin* (1310 H/1893 H), *'Unwanul Falah wa 'Unfuwanul Shalah* (1319 H/1902 M) dan *al-Fatawal Fathaniyah*. Mengenai al-Fatawal al-Fathaniyah telah penulis transliterasi dari tulisan Melayu/Jawi ke Latin/Rumi dan telah diterbitkan tiga jilid. Selain kitab-kitab fiqh susunan beliau sendiri, Sheikh Ahmad al-Fathani turut terlibat dalam fiqh nusantara, sebagai pentashih pertama dan penyebar kitab-kitab fiqh yang dikarang oleh ulama-ulama nusantara yang terdahulu daripada beliau. Kitab-kitab fiqh yang ditashih oleh beliau adalah:

1. As-Siratul Mustaqim
2. Sabilul Muhtadin
3. Furu'ul Masail
4. Mir'atuth Thullab
5. Sullamul Muhtadi
6. Fathul Mannan

7. Al-Jawahirus Saniyah
8. Mathla'ul Badrain
9. Kasyful Litsam

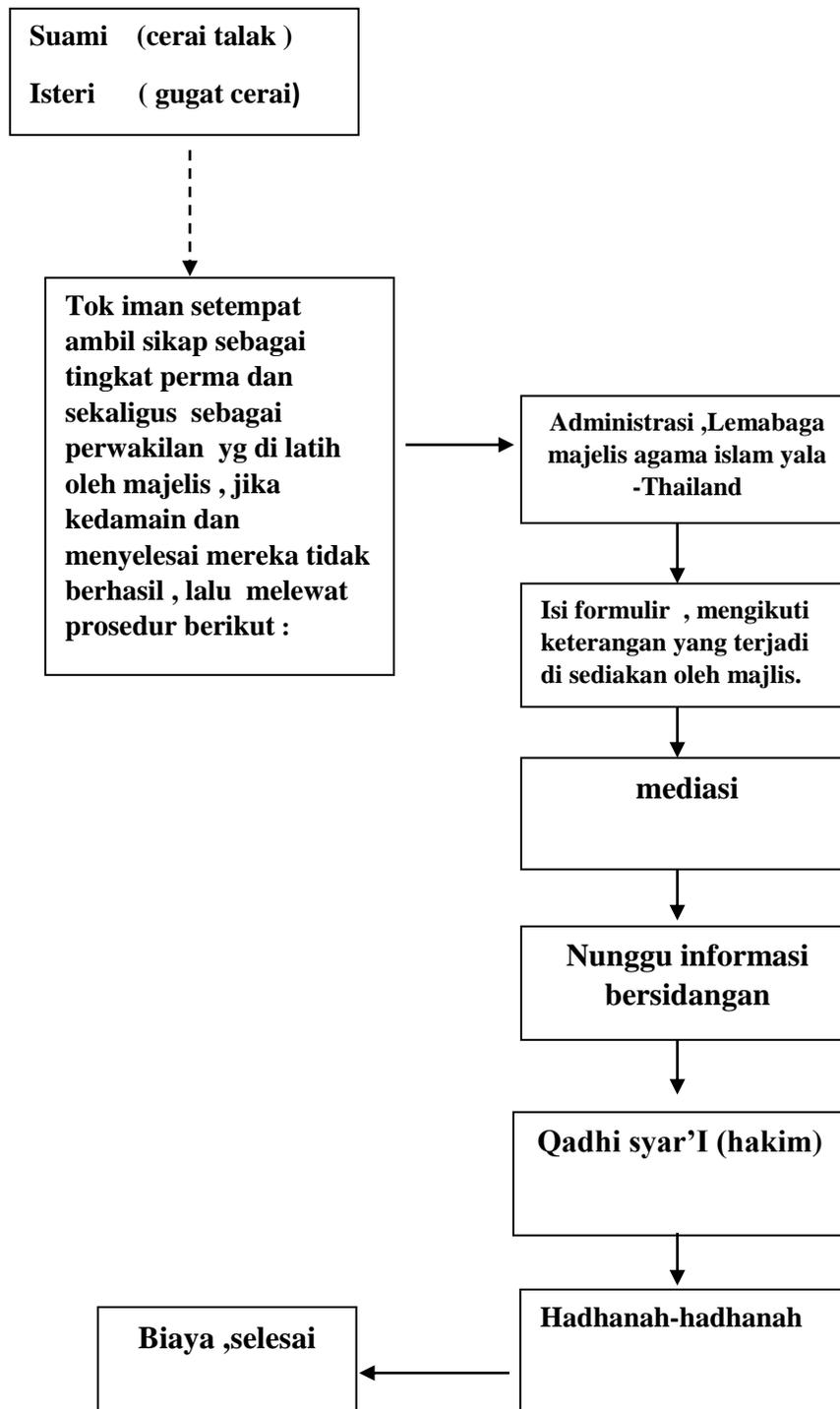
Sebuah kitab fiqh bahasa Arab yang terkenal di kalangan Mazhab syafie, yang diajarkan banyak tempat di seluruh dunia Islam berjudul *I'anatuth Thalibin* oleh Saiyid Abu Bakri Syatha juga ditashih oleh Sheikh Ahmad al-Fathani. Menurut riwayat, bahawa 35 orang ulama Mazhab Syafie di Makkah, termasuk Saiyid Abu Bakri Syatha (1266 H/1849 M-1310 M/1892 M) dan Saiyid Muhammad bin Sulaiman Hasbullah al-Makki (1233 H/1817 M-1335 H/1918 M), memberi kepercayaan kepada Sheikh Ahmad al-Fathani untuk mentashih, menyemak dan membetulkan kandungan dan bahasa kitab tersebut jika terdapat kekeliruan. Pada cetakan-cetakan awal *I'anatuth Thalibin* turut dilampirkan syair Sheikh Ahmad al-Fathani dalam bahasa Arab. Syair beliau mendapat kepujian pertama ketika diadakan pertandingan khusus untuk menilai kitab itu dan lain-lain kitab fiqh islam mazhab syafei Ahlul Sunnah wa Jamaah.⁴¹

⁴¹ Surin pitsuwan *ISLAM DI MUANGTHAI Nasionalis Melayu MAsyarakat patani LP,ES lembaga penelitian, pendidikan dan penerangan Ekonomi dan sosial*

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Tabel 4.4

Adapun Proses perceraian dalam Majelis Agama Islam Wilayah Yala sebagai berikut:



1. Proses perceraian di luar Majelis Agama Islam Wilayah Yala- Thailand Selatan yaitu :
 - a. Tok iman sebagai perwakilan dari Majelis Agama Islam Yala-Thailand Selatan yang dilatih untuk menyelesaikan masalah tingkat pertama berkaitan hal keluarga, desa lokal masing-masing
 - b. Suami (cerai talak) atau isteri (gugat cerai) mengadu peristiwa alasan mereka, yang ingin bercerai kepada tok iman (mediasi) di kampung halaman mereka sendiri.
 - c. Tok iman mendamaikan mereka sebagai seorang mediasi, jika tidak berhasil berbagai cara untuk mereka damai, sebagai tanggung jawab tok iman atas urusan mereka (suami/isteri) ada sebagai berikut :
 1. Persiapan bagi pasangan yang ingin bercerai yaitu, KTP (Kartu Tanda Penduduk) asli serta foto, surat keterangan nikah yang asli, pasangan suami istri hendaklah datang sendiri
 2. Persiapan bagi seorang isteri untuk mengadu cerai gugat yaitu, KTP (kartu tanda penduduk) asli serta foto, surat kenyataan tentang kejadian yang berlaku (majelis mesti keluar dokumen yang jelas secara mudah untuk Amil (Imam) mengisi formulir, surat keterangan nikah yang asli serta foto, dua orang saksi yang mengetahui tentang kedudukan pasangan tersebut.
 3. Cara tulis dalam surat keterangan cara itu samalah dengan cara tulis dalam surat keterangan kahwin, dan hendaklah tulis semuanya di tempat-tempat kosong itu mengikut kehendaknya.
 4. Hendaklah suami berlafaz cerai dihadapan pendaftar dan saksi dan membaca *Taklik* mengikut lafaz *Taklik* dalam surat keterangan itu.
 5. Jangan lupa tanda tangan nama laki-laki, tanda tangan nama pendaftaran dan saksi.

6. Kalau laki-laki itu sudah buat tulislah seperti mana tersebut diatas yakni penuhkan di tempat-tempat kosong itu mengikuti kehendaknya, tetapi masa berlafaz, hendaklah ubahkan sedikit yaitu pada perkataan “ aku cerailah istriku” diubahakan menjadi iqrar, mengaku cerai”.

Contoh: “Aku mengaku aku telah cerai istri aku Binti dengan satu talaq”

7. Setiap akhir bulan semua surat yang berkaitan hal perceraian , yang tok iman bisa menyelesaikan masalah tersebut, akan lapor dan serah kepada lembaga majelis agama islam yala- Thailand selatan.

Tok iman sebagai perwakilan dari lembaga majelis agama islam berkaitan urusan keluarga dalam desa masing-masing wilayah yala-thailand selatan , dengan mengaturkan berapa waktu untuk di guna menyelesaikan maalah tersebut , jika tidak menyelesaikan maka di serahkan kepada lembaga majelis agama islam yala- Thailand selatan.

2. Proses perceraian dalam Majlis Agama Islam Wilayah Yala yaitu;
- a. Penerimaan *dawaan* yaitu, daftar nama, mengisi fomulir yang disediakan oleh Majlis Agama Islam Wilayah Yala, mengisi fomulir keterangan tertalak istri karena *taklik* (cerai gugat), fomulir cerai *taklik* (cerai gugat) hendaklah serah kepada mediasi untuk mengeluarkan surat tertalak istri karena *taklik* (gugat), mengeluarkan surat cerai, cerai *taklik* (cerai talak), pesaka, hibah dan nazar.
 - b. Persiapan bagi pasangan yang ingin bercerai yaitu, KTP (Kartu Tanda Penduduk) asli serta foto, surat akuan Amil (Tok Imam) tempat, surat keterangan nikah yang asli, pasangan suami istri handaklah datang sendiri.

- c. Persiapan bagi seorang istri untuk mengadu cerai gugat yaitu, KTP (kartu tanda penduduk) asli serta foto, Amil (Imam) tempatan datang atau surat kenyataan tentang kejadian yang berlaku (badan mesti keluar dokumen yang jelas secara mudah untuk Amil (Imam) mengisi fomilir, surat keterangan nikah yang asli serta foto, dua orang saksi yang mengetahui tentang kedudukan pasangan tersebut.
- d. Peraturan mengeluarkan surat cerai gugat yaitu, fomulir mengaduan cerai gugat, penyebab mengaduan dan tanda tangan penerima.

Proses perceraian di Majlis Agama Islam dan Pengadilan Negeri Thailand yaitu tidak sama karena di Pengadilan Negeri Thailand tercatat tidak keluar lafaz yaitu daftar cerai dalam registry. Jika Proses di Majlis Agama Islam Wilayah Yala harus mengiqrakkan atau mengeluarkan lafaz dan tercatat.

Proses perceraian di Majlis Agama Islam Wilayah Yala sudah diakui oleh pemerintah Thailand karena sudah ada hukum yang tertentu khusus untuk umat Muslim yang berada ditiga Wilayah selatan Thailand. Masyarakat juga sudah menerima proses perceraian di Majlis Agama Islam Wilayah Yala karena proses perceraian di Majlis sudah sesuai dalam hukum Islam dan juga sudah diakui oleh pemerintah Thailand.

Surat perceraian yang dikeluarkan oleh Majlis yaitu sudah keluar bagi umat yang beragama Islam, kalau sudah jadi cerai nanti Majlis Agama Islam akan bikin surat perceraian bagi yang mau cerai yang beragama Islam, kalau yang non muslim surat perceraian dan prosesnya akan dilaksanakan di Pengadilan Negeri.

Masalah-masalah yang buat menjadi perceraian yaitu:

- a) Persiapan untuk berumah tangga belum sempurna.

- b) Pergaulan tidak mengikut pengajaran Islam.
- c) Tidak terima nasehat dari ahli *Ilmiah*.
- d) Mudah terima hasutan orang.
- e) Mengikut hawa nafsu yang berlawanan dengan Islam.
- f) Tidak asing tempat kediaman dari kedua pihak (pihak keluarga suami atau keluarga istrinya).
- g) Tidak ada kesabaran dalam rumah tangga.
- h) Tidak memuaskan.
- i) Tidak menjadikan *Syarikat* dalam mencari harta benda.⁴²

Cara-cara perceraian yang digunakan oleh masyarakat Yala khusus yang beragama Islam yaitu mengadu sama Tok Imam (PENGHULU), panggil pasangan suami istri, menasehati sama Tok Imam (PENGHULU) jika tidak berhasil maka jadilah perceraian.

Pembiayaan dalam perceraian harus bayar jika jadi perceraian dalam harga . Fungsi Tok Imam (PENGHULU) terhadap dalam perceraian yaitu sebagai perwakilan dari Majlis untuk menyelesaikan hal-hal yang bermasalah tentang perceraian atau hal-hal yang sengketa dengan hukum Islam.

3. Dasar Hukum perceraian yang digunakan dalam Majlis Agama Islam Wilayah Yala

Hukum perceraian yang digunakan dalam Majlis Agama Islam Wilayah Yala yaitu sama dengan hukum Islam karena Majlis Agama Islam khusus buat bagi umat Islam

⁴² Babo Seng , Tok Imam, *Wawancara Pribadi*, Desa Pecah Durian, Tanggal 25 Maret 2017, Pukul 09:00-12:00

dan Tok Imam yang bawa Masyarakat di Wilayah Yala juga dari pihak Majlis yang melatihkannya.⁴³

Setelah melakukan perceraian dan selanjutnya dengan *hadhanah*, *Hadhanah* (mengasuh anak) ini hanya dilaksanakan ketika pasangan suami istri bercerai dan memiliki anak yang belum cukup umur untuk berpisah dari ibunya. Hal ini disebabkan karena si anak masih perlu penjagaan, pengasuhan, pendidikan, perawatan dan melakukan berbagai hal demi kemaslahatan. Inilah yang dimaksud dengan perwalian.

Urutan orang yang berhak mengasuh anak, mengingat bahwa wanita lebih memahami dan lebih mampu mendidik, disamping lebih sabar, lebih lembut, lebih leluasa dan lebih sering berada bersama anak, maka ia lebih berhak mendidik dan mengasuh anak-anak dibandingkan laki-laki. Hal ini berlangsung hanya pada usia-usia tertentu, namun pada fase-fase berikutnya laki-laki yang lebih mampu mendidik dan mengasuh anak dibandingkan wanita.

Ibu adalah wanita yang paling berhak mengasuh anak, jika wanita lebih berhak mendidik dan mengasuh anak daripada laki-laki, urutan orang yang berhak mengasuh anak setelah ibu kandung, asuh dimulai dari: Ibu kandung, nenek dari pihak ibu, nenek dari pihak ayah, saudara perempuan, bibi dari pihak ibu, anak perempuan dari saudara laki-laki, anak perempuan dari saudara perempuan, bibi dari pihak ayah dan kerabat yang masih menjadi mahram bagi si anak yang mendapatkan bagian warisan *ashabah* sesuai dengan urutan pembagian harta warisan.

⁴³ Haji Ali Makteh, Ahli Jawatan Kuasa, *Wawancara Pribadi*, Majlis Agama Islam Wilayah Yala, Tanggal 27 Maret 2017, Pukul 13:00-13:57